

Reksa Dana Saham Eastspring Investments Alpha Navigator



RINCIAN PRODUK

Tanggal Efektif	06 Agustus 2012
No. Pernyataan Efektif	S-9655/BL/2012
Tanggal Peluncuran (Kelas A)	29 Agustus 2012
Jenis Reksa Dana	Reksa Dana Saham
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank
Mata Uang	IDR
Publikasi NAB	Harian
Periode Penilaian	Harian
Total Nilai Aktiva Bersih (total semua kelas)	Rp 405,96 Miliar
NAB/Unit (Kelas A)	Rp 1.648,76
Kode ISIN (Kelas A)	IDN000143104
Tolok Ukur	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Jumlah Unit yang Ditawarkan	Maks. 30 miliar unit
Min. Investasi Awal	Rp 10.000,00
Min. Investasi Selanjutnya	Rp 10.000,00
Min. Penjualan Kembali	Rp 10.000,00

Beban Reksa Dana

Biaya Manajemen	Maks. 2,5% per tahun
Biaya Kustodian	Maks. 0,25% per tahun
Biaya S-Invest	Maks. 0,005% per tahun

Beban Pemegang Unit Penyertaan

Biaya Pembelian	Maks. 3,0% per transaksi
Biaya Penjualan Kembali	Maks. 0,5% per transaksi
Biaya Pengalihan	Maks. sebesar biaya pembelian dari Reksa Dana tujuan

* Jumlah mungkin berbeda jika transaksi dilakukan melalui Agen Penjual Reksa Dana.

RISIKO-RISIKO UTAMA

1. Risiko pasar dan risiko berkurangnya nilai aktiva bersih setiap unit penyertaan
2. Risiko likuiditas
3. Risiko pembubaran dan likuidasi
4. Risiko transaksi melalui sistem elektronik
5. Risiko kredit dan pihak ketiga (wanprestasi)
6. Risiko konsentrasi pada satu sektor tertentu
7. Risiko operasional
8. Risiko penilaian (valuasi)
9. Risiko perubahan peraturan

TUJUAN INVESTASI

Memberikan imbal hasil investasi yang menarik dalam jangka panjang melalui investasi utama pada Efek bersifat ekuitas yang diterbitkan di Indonesia.

KLASIFIKASI RISIKO

Rendah Sedang Tinggi



Reksa Dana Saham Eastspring Investments Alpha Navigator berinvestasi pada saham-saham small dan mid cap dengan bobot maksimum 40%, dan dikategorikan berisiko tinggi.

KEBIJAKAN INVESTASI



Min. 80%



Maks. 100%

Efek Bersifat Ekuitas



Min. 0%



Maks. 20%

Pasar Uang Dalam Negeri

% ALOKASI ASET



■ Saham 91.85%
■ Kas dan/atau
Pasar Uang 8.15%

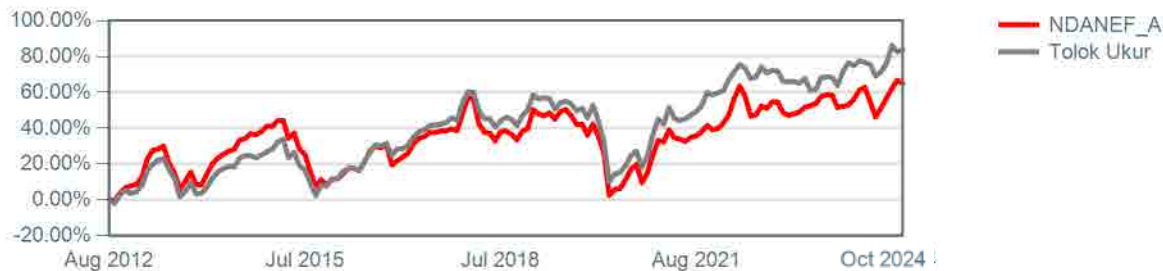
KINERJA REKSA DANA

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	1 THN	3 THN	5 THN	SEJAK AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
NDANEF_A	-1,18%	5,19%	6,45%	8,84%	16,57%	16,02%	7,75%	64,88%
Tolok Ukur	0,61%	4,39%	4,70%	12,17%	14,91%	21,61%	4,14%	83,73%

Kinerja Bulan Tertinggi
Feb 2013 8,94%

Kinerja Bulan Terendah
Mar 2020 -18,83%

GRAFIK KINERJA HISTORIS



KINERJA BULANAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR



KEPEMILIKAN TERBESAR

(hanya nama sekuritas, menurut abjad)

1. ADARO ENERGY INDONESIA Tbk	5.49%
2. ASTRA INTERNATIONAL Tbk	3.37%
3. BANK CENTRAL ASIA Tbk	8.94%
4. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk	7.95%
5. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	7.14%
6. BANK SYARIAH INDONESIA TBK	4.23%
7. CISARUA MOUNTAIN DAIRY Tbk	3.47%
8. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	3.71%
9. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	3.52%
10. KALBE FARMA Tbk	3.95%

ULASAN PASAR

Indeks harga saham Indonesia menguat di bulan Oktober, dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat +0,61% meskipun mata uang Rupiah terdepresiasi sebesar -3,5% MoM. Rata-rata nilai perdagangan harian tercatat senilai IDR 10,2 triliun. Investor asing mencatat net outflow sebesar IDR 11,3 triliun. Penguatan pasar saham didukung oleh investor lokal pada saham-saham kecil, sementara saham-saham blue-chip tertekan akibat kekhawatiran atas kebijakan suku bunga AS dan ketegangan geopolitik Timur Tengah. Pada bulan Oktober, sektor Property and real estate menjadi sektor dengan kinerja terbaik, sedangkan sektor Infrastructure merupakan sektor dengan kinerja terendah. Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di 6% di tengah meningkatnya risiko geopolitik, kenaikan imbal hasil UST, dan penguatan DXY. Defisit fiskal juga semakin melebar menjadi IDR 243 triliun (1,1% PDB) pada 9M24 yang didorong oleh belanja sosial, subsidi, dan kompensasi subsidi energi. Surplus perdagangan barang naik menjadi USD 3,3 miliar di bulan September, ekspor mencapai USD 22,1 miliar (-5,8% MoM dan +6,4% YoY) sementara impor mencapai USD 18,8 miliar (-8,9% MoM dan +8,6% YoY). PMI manufaktur stabil di 49,2 pada bulan Oktober, tetap dalam zona kontraksi akibat permintaan pasar yang rendah dan daya beli yang menurun.